

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

Yan Christin Br. Sembiring¹⁾

1) Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Santo Thomas

Email : yanchristin11@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional (KI) dan kepemilikan manajerial (KM) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara simultan dan parsial. Populasi dalam penelitian ini diambil dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2017 yaitu 43 perusahaan. Adapun metode yang digunakan adalah metode purposive sample dimana perusahaan yang masuk dalam kriteria adalah berjumlah 20 perusahaan., sehingga unit analisisnya adalah 40 perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa data-data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel KI tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial, sedangkan KM berpengaruh positif signifikan. KI dan KM tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara simultan.

Kata kunci : *Kepemilikan Institusional (KI), Kepemilikan Manajerial (KM), dan Kinerja Keuangan*

Abstract

The purpose of this study is empirically examine the effects of institutional ownership and managerial ownership on financial performance in banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange during 2016-2017 consisting of 43 companies. The method used in this research is purposive sampling method where companies that meet the criteria amount to 20 companies, so that get 40 companies as analysis unit. The analysis shows that the data used in this study meet the classic assumption test. The result of Multiple Linear Regression Analysis shows that institutional ownership has no significant effect on financial performance, but managerial ownership has positive significant effect on financial performance. Two variables have no significant effect on financial performance simultaneously.

Keywords : *Institutional Ownership, Managerial Ownership, and Financial Performance*

PENDAHULUAN

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) semakin gencar dilakukan semenjak munculnya skandal akuntansi seperti kasus Enron, dan Worldcom yang melibatkan akuntan. Di Indonesia juga telah tercatat beberapa kasus yang melibatkan persoalan laporan keuangan seperti PT.

Lippo dan PT. Kimia Farma yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi (Boediono, 2005). Penerapan GCG yang dilakukan dengan efektif dapat meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi sekaligus kepercayaan investor (OECD, 2004). Peningkatan penerapan GCG menjadi kebutuhan yang mendasar sebab investasi akan mengikuti sektor

yang mengadopsi standar tata kelola efisien (OECD, 2004). Perusahaan yang menerapkan GCG seharusnya memiliki kinerja keuangan yang baik.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan dalam perusahaan. Ukuran kinerja perusahaan yang baik diawali dengan adanya kepercayaan dari investor terhadap suatu perusahaan bahwa dana yang mereka investasikan dalam kondisi yang aman dan diharapkan akan memberikan *return* yang baik pula.

Kepemilikan institusional dapat diartikan proporsi saham yang beredar yang dimiliki oleh pihak institusi lain diluar perusahaan seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun dan lain-lain pada akhir tahun yang diukur dengan presentase.

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen (direktur dan komisaris) yang terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan.

Beberapa penelitian tentang pengaruh GCG menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan indikator tiap variabel untuk mengukur GCG dan kinerja keuangan berbeda-beda. Arifani (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa GCG yang diukur dengan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Hartono (2015) kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian Rachmawati (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hermiyetti (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa GCG yang diukur dengan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Tertius (2015) dan Arifani (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan antara GCG yang diukur dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka tujuan khusus penelitian ini menguji bagaimana pengaruh GCG tersebut terhadap kinerja keuangan terutama pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2017. Pemilihan perusahaan perbankan adalah karena perbankan secara universal merupakan sebuah industri regulator dan bank memiliki akses ke jaringan pengaman pemerintah. Oleh karena itu, bank harus memiliki GCG yang kuat.

Urgensi penelitian ini adalah penerapan GCG pada saat ini bukan lagi sekedar kewajiban, namun telah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan dan organisasi. GCG diperlukan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, menjadikan perusahaan berumur panjang dan bisa dipercaya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian **”Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

LANDASAN TEORI

1. Landasan Teori

a. Agency Theory

Teori agensi sangat sulit untuk diterapkan dan memiliki banyak kendala serta masih belum memadai, sehingga diperlukan suatu konsep yang lebih jelas mengenai perlindungan terhadap para *stakeholders*. Konsep tersebut harus berhubungan dengan masalah-masalah konflik kepentingan dan biaya-biaya agensi yang timbul, sehingga berkembang suatu konsep baru yang memperhatikan dan mengatur kepentingan-kepentingan para pihak terkait dengan kepemilikan dan pengoperasional (*stakeholders*) suatu perusahaan, yaitu konsep *good corporate governance*.

b. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dilakukan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasional perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Investor melakukan penanaman modal salah satunya dengan melihat rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset (ROA)* karena dapat memberikan gambaran tingkat pengembalian keuntungan yang dapat diperoleh investor atas investasinya (Prasinta, 2012).

c. Good Corporate Governance (GCG)

Dalam buku (Brigham dan Erhardt, 2005), GCG didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan prosedur yang menjamin manajer untuk menerapkan

prinsip-prinsip manajemen berbasis nilai. GCG didefinisikan oleh IICG (*Indonesian Institute of Corporate Governance*) sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002 pasal 3 tentang penerapan praktik *corporate governance* meliputi lima prinsip yaitu *transparency, independency, accountability, responsibility, dan fairness*.

d. Kepemilikan Institusional

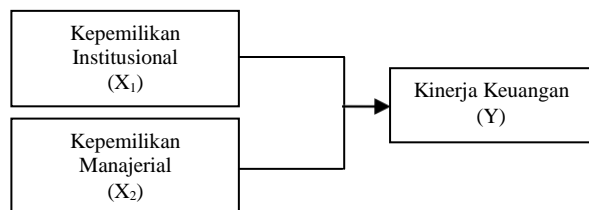
Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

e. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik, dewan eksekutif, dan manajemen dalam suatu perusahaan (Sujoko, 2009). Pengukuran kepemilikan manajerial persentase total saham dari seluruh direktur eksekutif dibandingkan dengan total saham (El-Chaarani, 2014).

2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dibentuk untuk menunjukkan pengaruh variabel independen yaitu KI dan KA terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan seperti gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep

3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan dalam objek penelitian. Berdasarkan perumusan masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2017. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif. *Purposive sampling* (sampling

bertujuan) adalah metode pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu, kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgement*) atau berdasarkan kuota tertentu (Erlina, 2011).

Dalam penelitian ini, kriteria perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian adalah:

- Perusahaan perbankan yang *listing* selama tahun penelitian.
- Perusahaan perbankan yang menyampaikan laporan keuangan pada tahun penelitian yang telah diaudit.
- Perusahaan perbankan yang menggunakan mata uang rupiah.
- Perusahaan perbankan yang tidak menghasilkan laba negatif selama tahun penelitian.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 43 perusahaan perbankan. Populasi yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel berjumlah 20 perusahaan dengan 40 unit analisis (20x2 tahun).

2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan batasan pokok pembahasan yang akan diteliti. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusi seperti perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana, dan institusi lain yang diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana, dan institusi lain dibagi dengan total jumlah saham beredar.

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola yang diukur dengan persentase kepemilikan saham yang

dimiliki dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah **kinerja keuangan** yang diproksikan dengan ROA dihitung dengan cara mengurangi laba bersih setelah pajak kemudian dibagi dengan total aset. Kinerja keuangan dirumuskan sebagai berikut (Syamsuddin, 2009):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel atau lebih.

Adapun model yang digunakan dari regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

- Y = ROA
- X1 = Kepemilikan Institusional
- X2 = Kepemilikan Manajerial
- a = Konstanta
- b1,b2 = Koefisien Regresi
- e = Variabel Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah distribusi data masing-masing variabelnya normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan grafik histogram dan uji *Kolmogorov – Smirnov* (K-S). Jika histogram berbentuk seperti lonceng, tidak menyimpang maka data terdistribusi normal. Apabila signifikansi uji K-S

> 0,05 maka data terdistribusi normal. Hasil olah data dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00900716
Most Extreme Differences	Absolute	,140
	Positive	,124
	Negative	-,140
Kolmogorov-Smirnov Z		,884
Asymp. Sig. (2-tailed)		,415

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Hasil Penelitian, 2020 (data diolah SPSS)

Dari Tabel 1. terlihat bahwa nilai signifikansi uji K-S adalah sebesar 0,413 > 0,05 maka data terdistribusi normal.

Regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel bebasnya. Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi antara variabel-variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya. Metode yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas dalam penelitian ini adalah *tolerance - Variance Inflator Factor (VIF)*. Multikolinearitas terjadi apabila nilai $VIF \geq 10$ dan nilai *tolerance* $\leq 0,10$ (Ghozali, 2016). Hasil olah data dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,017	,007		2,355	,024		
KI	-5,044E-5	,000	-,106	-,512	,612	,550	1,819
KM	,000	,000	-,424	-2,051	,047	,550	1,819

a. Dependent Variable: ROA

Sumber Hasil Penelitian, 2020 (data diolah SPSS)

Dari Tabel 2. menunjukkan hasil perhitungan nilai *tolerance* tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* yang

kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antarvariabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi.

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau time series karena “gangguan” pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi individu atau kelompok pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Pada penelitian ini, gejala autokorelasi dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson atau *DW-statistic*. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika $du \leq DW \leq 4,00 - du$, berarti tidak terdapat gejala autokorelasi pada model tersebut. Hasil olah data dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,362 ^a	,131	,084	,00925	2,283

a. Predictors: (Constant), KM, KI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber Hasil Penelitian, 2020 (data diolah SPSS)

Dari Tabel 3. diketahui nilai DW sebesar 2,283. Kriteria pengujian adalah $du \leq DW \leq 4,00 - du$. Nilai du sebesar 1,600, maka $1,600 \leq 2,283 \leq$

2,400. Artinya tidak terjadi gejala autokorelasi pada model tersebut.

Uji asumsi klasik berikutnya adalah uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji glejser. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil olah data dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,012	,004		3,454	,001
	KI	-6,281E-5	,000	-,281	-1,301	,201
	KM	-6,813E-5	,000	-,265	-1,225	,228

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber Hasil Penelitian, 2020 (data diolah SPSS)

Dari Tabel 4. diketahui nilai signifikansi sebesar 0,201 dan 0,228 untuk kedua variabel independen yang berada di atas 0,05. Artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model tersebut.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan. Dengan menggunakan nilai probabilitas, jika probabilitas kurang dari 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 5. Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	2	,000	2,783	,075 ^a
	Residual	,003	37	,000		
	Total	,004	39			

a. Predictors: (Constant), KM, KI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber Hasil Penelitian, 2020 (data diolah SPSS)

Dari Tabel 5. dengan probabilitas signifikansi 0,075 yang nilainya lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (kinerja keuangan) secara simultan.

b. Uji Statistik t

Hasil pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah komisaris independen dan komite audit berpengaruh secara individual terhadap kinerja keuangan. Dengan menggunakan nilai probabilitas, jika probabilitas kurang dari 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini ditunjukkan dalam Tabel 6. berikut.

Tabel 6. Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
	B		Beta		
1 (Constant)	,017	,007		2,355	,024
KI	-5,044E-5	,000	-,106	-,512	,612
KM	,000	,000	-,424	-2,051	,047

a. Dependent Variable: ROA

Sumber Hasil Penelitian, 2020 (data diolah SPSS)

Berdasarkan hasil pengujian dengan regresi linier berganda yang ditunjukkan pada Tabel 6. tersebut, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 0,017 - 0,000005044 KI + 0,000 KM$$

Konstanta sebesar 0,017 menyatakan bahwa jika tidak memperhitungkan KI dan KM, maka kemungkinan kinerja keuangan perusahaan adalah sebesar 0,017.

Secara parsial, kedua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi tidak ada variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Pembahasan

a. Pengaruh KI terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian pada Tabel 6. menunjukkan bahwa variabel KI tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 0,512 yang dibandingkan dengan t_{tabel} ($df=37$, $\alpha=0,05$) adalah sebesar 2,026. Oleh karena penelitian ini diuji 2 arah maka titik kritis penerimaan H_0 berada antara -2,026 sampai 2,026. Dengan demikian karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ di mana $0,512 < 2,026$ dan probabilitas yang diperoleh sebesar 0,612 yang lebih besar dari 0,05 (α) maka H_a ditolak. Angka koefisien regresi sebesar 0,000005044 mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1 kepemilikan institusional, maka kinerja keuangan akan naik sebesar 0,000005044 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Rachmawati (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Arifani (2013) yang menunjukkan bahwa KI berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham oleh institusional yang lebih besar daripada kepemilikan saham oleh manajerial, memungkinkan pihak institusional, yaitu pihak atau badan usaha yang berasal dari luar perusahaan untuk menjadi controller atau yang mengawasi tindakan manajer sehingga manajer tidak bertindak sesuai kepentingannya sendiri, sehingga antara manajerial dan institusional dapat saling bekerjasama untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan terlaksananya fungsi pengawasan oleh pihak institusional melalui kepemilikan sahamnya, maka kinerja manajemen akan semakin terawasi dan dapat meminimalisasi tindak kecurangan yang dapat

dilakukan oleh manajemen sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat, sedangkan Hartono (2014) menyatakan bahwa KI berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang mengindikasikan keberadaan kepemilikan institusional yang besar dalam sebuah perusahaan membuat intervensi terhadap kinerja manajemen menjadi besar, sehingga membuat manajemen merasa terikat dan ruang gerak pengelola menjadi terbatas. Keterbatasan ruang gerak tersebut akan mendorong manajemen melakukan kegiatan disfungsional, sehingga dengan keberadaan pihak institusional yang terlalu besar dalam perusahaan perbankan, dapat berdampak negatif kinerja perusahaan. Selain itu, ada kemungkinan pengawasan oleh pihak institusi kurang efektif, sehingga dibutuhkan pengawasan oleh pihak eksternal seperti auditor. Hal ini membuat perusahaan mengeluarkan biaya ekstra yaitu biaya keagenan dalam memonitoring kinerja pengelola.

b. Pengaruh KM terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian pada Tabel 6. menunjukkan bahwa variabel KM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar -2,051 yang dibandingkan dengan t_{tabel} ($df=37$, $\alpha=0,05$) adalah sebesar 2,026. Oleh karena penelitian ini diuji 2 arah maka titik kritis penerimaan H_0 berada antara -2,026 sampai 2,026. Dengan demikian karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ di mana $2,051 > 2,026$ dan probabilitas yang diperoleh sebesar 0,047 yang lebih kecil dari 0,05 (α) maka H_0 diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hermiyetti (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa KM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Tertius (2015) dan Arifani (2013) menunjukkan

bahwa GCG yang diukur dengan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa rendahnya kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor keuangan sehingga penyalarsan kepentingan pemegang saham dan agen kurang dapat terwujud. Kepemilikan manajerial pada level yang rendah menyebabkan manajer kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham yaitu meningkatkan kinerja perusahaan dengan ROA, serta berusaha mengalihkan sumber daya perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri. Hal ini dikarenakan, manajer tidak seutuhnya mendapat keuntungan yang diperoleh, tetapi mereka juga menanggung biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Dan jika kepemilikan manajerial yang dimiliki semakin besar, maka manajemen akan berusaha memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan KI tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017, tetapi KM berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan KI dan KM tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017.

2. Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

- a. Agar peneliti selanjutnya dapat menambah sampel perusahaan yang diteliti, jadi bukan hanya perbankan saja.
- b. Agar peneliti selanjutnya menambah periode pengamatan.
- c. Agar peneliti selanjutnya meneliti variabel lainnya yang memungkinkan memiliki pengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifani, Rizky. 2013. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)". Universitas Brawijaya, Malang.
- Boediono, Gideon Setyo Budiwitjaksono. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur". *Symposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Brigham, E. F., M. C. Erhardt. 2005. *Financial Management Theory and Practice*, 11th Edition, Ohio: South Western.
- El-Chaarani, H. (2014). The Impact of Corporate Governance on the Performance of Lebanese Banks. *The International Journal of Business and Finance Research*, 8(5), 22-34.
- Erlina. 2011. *Metode Penelitian*. P 87-88. Penerbit USU Press, Medan.
- Hartono, Daniel Felimanto. 2014. "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan". *Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*. Vol.3, No.2.
- Hermiyetti, H. & Katlanis E. 2016. "Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal Bakrie*, Vol.6, No.2.
- OECD. 2004. *The OECD Principles of Corporate Governance*. France: Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) Publications Service.
- Prasinta, D. 2012. "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan". *Accounting Analysis Journal*, Vol.2, No.1.
- Rachmawati, Asih. 2012. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur
- Sujoko. (2009). *Good Corporate Governance dan Kebijakan Keuangan Perusahaan*. Untag Press.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Penerbit PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Tertius, M. A., Yulius J. G. 2015. "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan". *Business Accounting Review*, Vol.3, No.1.